

# PERAN GURU PAI DALAM OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

**Mohammad Riza Zainuddin**  
*STAI Muhammadiyah Tulungagung*  
riza77.zainuddin@gmail.com

## Abstract

*The curriculum is an important thing in the world of education, without an educational curriculum will run unbalanced. Competency-based curriculum is an effort in improving the quality of education quality, this is what causes a problem and adjustment of PAI Teachers in teaching and learning process. in the application of Curriculum-Based Competence Islamic Religion Teachers are always preparing in advance to be given to students, be it related to the syllabus, learning tools, media, material mastery, notebook (personal) even performant a Master is also important, in addition to Master always use various methods learning which is interspersed with fun things to be unsaturated, all efforts to maximize the application of Competency Based Curriculum conducted by Islamic Religious Education Teachers so that students are more independent and not dependent on Teachers, and students are more creative looking for problem solving or material materials that exist out of school. The existence of the optimal application is done by Islamic Religious Education Teachers by seeking various preparations, methods and other efforts as mentioned above, as well as cooperation among teachers, both Islamic Religious Education Teachers and Counseling Guidance and general teachers. Therefore, efforts are made more on the increase again that the madrasah especially Islamic Religious Education Teachers improve again its cooperation with parents and more students execute themselves with other teachers, especially Teacher Counseling to monitor the problems and development of students.*

**Keywords:** *Role of PAI Teachers, Implementation of Competency Based Curriculum*

## PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu profesi yang sangat mulia, karena suatu pendidikan tidak akan dapat berhasil tanpa adanya guru, selain kepala madrasah, guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Dalam mewujudkan tujuan yang diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang sangat diperlukan adalah guru yang profesional dalam arti orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Usman, 2012: 15).

Menurut Agus F Tamyong bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya dalam hal ini tentunya dibidang pendidikan agama yakni menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Terdidik di sini dalam artian bukan hanya memperoleh pendidikan formal atau gelar dari pendidikannya tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya kewajiban guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah membimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengetahui materi mana yang harus dipelajari dan dalam kondisi apa materi harus disajikan, selain itu yang terpenting adalah guru mengetahui perbedaan kemampuan masing-masing individu sehingga dia dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum (Sukmadinata, 2001: 3). Dalam dunia pendidikan, juga banyak permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Permasalahan tersebut harus diselesaikan karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan harus segera ditanggapi dengan jalan perubahan pada kurikulum.

Berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi,

berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptasi terhadap berbagai perubahan (Mulyasa, 2003: 7).

Kurikulum berbasis kompetensi ini digunakan untuk memandirikan atau untuk memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan pada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan yang memerlukan, selain itu kurikulum berbasis kompetensi adalah sebuah program pendidikan yang dirancang dengan memfokuskan diri pada spesialisasi yang menjadi keahliannya. Sistem pendidikan tersebut bertujuan membekali anak didik dengan keahlian tertentu yang disesuaikan dengan keahlian yang dimilikinya serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, selain itu juga memberi peluang kepada kepala madrasah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvasi di sekolah, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Implikasi kurikulum berbasis kompetensi setidaknya menuntut perubahan terhadap berbagai aspek pendidikan termasuk reformasi sekolah (*school reform*) yang merupakan suatu konsep perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Tetapi pada kenyataannya perubahan yang terjadi tidaklah satu hal yang mudah, karena kebanyakan sekolah belum siap dengan perubahan tersebut, baik dari segi sarana prasarana (fasilitas) yang harus terpenuhi ataupun dari sudut kesiapan peserta didik yang masih harus menyesuaikan dengan hal yang baru dalam proses belajar mengajar tersebut. Dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi, guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai andil yang besar, karena guru sebagai fasilitator yang harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat aktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Selain itu juga guru harus mempunyai pandangan yang sangat luas atau menjadi guru yang benar-benar profesional, contohnya ketika murid aktif maka guru harus bisa mengarahkannya. Jangan sampai terjadi guru tidak dapat menjawab pertanyaan peserta didik. Dari fenomena di atas sangatlah dibutuhkan guru yang benar-benar profesional, karena realita saat ini banyak guru yang mengajarkan materi yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Selain itu juga guru

harus dapat menerapkan kurikulum berbasis kompetensi ini dengan sangat baik sesuai dengan rancangan pembelajaran sebelumnya yang dibuatnya.

## PEMBAHASAN

### **Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi**

#### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata "Curriculum" yang mempunyai arti "a course of study in school or university", istilah kurikulum ini pada mulanya dipakai oleh bangsa Yunani di lapangan atlantik dengan pengertian "jarak yang ditempuh" (Zuhairini, 1993: 52). Sedangkan menurut pandangan lama (tradisional) kurikulum kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik (Sukmadinata, 2001: 4).

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam" kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana atau pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Muhaimin, 2003: 182).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditetapkan bahwa kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis metodis yang diterima anak untuk mencapai satu tujuan. Selain itu untuk lebih mudahnya, kurikulum sering diibaratkan sebagai paru-paru sekolah. Apabila paru-paru tidak baik, tidak baik pula sekolah tersebut. Namun kurikulum yang baik, merupakan salah satu syarat keberadaan sekolah yang baik.

#### 2. Kurikulum Pendidikan Agama

Sesuai dengan pengertian kurikulum (seperti uraian terdahulu), dapat dirumuskan kurikulum pendidikan agama. Kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah

semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama (Zuhairini dan Ghofur, 2004: 42).

### 3. Pengertian Kompetensi

Sedangkan kompetensi secara bahasa berarti kecakapan atau kemampuan (Usman, 2002: 14). Sedangkan secara terminologi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus yang dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten di bidangnya, kompeten disini dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

### 4. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Berdasarkan pengertian kurikulum dan kompetensi di atas, maka kurikulum berbasis kompetensi merupakan satu bentuk kurikulum baru yang ada di dunia pendidikan, selain itu merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dan pengembangan kurikulum sekolah.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar reformasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan implementasi KBK di sekolah adalah bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahu, selain itu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar.

Kurikulum berbasis kompetensi ini berorientasi pada dua hal yaitu:

- a. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002).

### **Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Ada tujuan yang jelas dalam pembentukan kurikulum berbasis kompetensi sehingga terjadi perubahan penggunaan. Kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia untuk menjadi anggota masyarakat dunia. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus diarahkan agar setiap lulusan memiliki kompetensi dasar untuk mengembangkan dirinya ke arah tenaga kerja yang profesional, sesuai dengan bidang-bidang lapangan kerja yang dikehendaki. Selain itu tujuan kurikulum berbasis kompetensi adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan (Mulyasa, 2003: 10).

### **Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi**

Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari peserta didik. Mengingat belajar adalah proses peserta didik membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka KBM hendaknya menentukan strategi yang tepat untuk pembelajaran, dalam artian suasana belajar harus memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif. Bukan berarti membantu peserta didik terlalu dini, tetapi menghargai usaha peserta didik walaupun hasilnya belum memuaskan dan menantang peserta didik sehingga berbuat/berpikir lebih baik. Hal ini akan memotivasi peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

## **Peran Guru PAI Untuk Mengoptimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Peran Guru PAI ini merupakan suatu usaha untuk menghasilkan kurikulum yang diterapkan secara maksimal. Dalam upaya yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu usaha yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidik dan untuk peningkatan kualitas peserta didik.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk Guru PAI antara lain sebagai berikut:

### **a. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai**

Mengingat tugas mengajar memerlukan sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya tujuan yang maksimal, maka penyediaan sarana yang dibutuhkan guru, ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan biaya hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih ada usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Sarana disini meliputi buku-buku, alat-alat praktek, laboratorium dan lain-lain. Dengan terpenuhinya sarana ini akan dapat meringankan beban guru dalam proses belajar mengajar.

### **b. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)**

MGMP yang diadakan sekolah merupakan salah satu cara untuk memecahkan problem guru sekaligus untuk meningkatkan kemampuan guru, tujuan adanya musyawarah itu sendiri adalah menyatukan pandangan guru terhadap konsep umum pendidikan dan fungsi sekolah dalam hal pencapaian tujuan pendidikan, selain itu untuk menyatukan pendapat tentang metode-metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar serta pemecahan segala permasalahan yang ada dalam pengajaran.

### **c. Pelatihan (*Training*)**

Pelatihan merupakan salah satu teknik supervisi pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pengertian pelatihan yaitu suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para guru, dengan demikian keahlian yang dimiliki guru semakin bertambah luas dan mendalam.

Walgito (1989: 79-157) menyatakan usaha-usaha yang dilakukan untuk peningkatan peserta didik yang tentunya akan menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Usaha ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan kartu pribadi

Kartu pribadi atau kadang-kadang juga disebut daftar pribadi adalah merupakan suatu daftar yang memuat semua aspek dari keadaan anak. Kartu pribadi ini sangat penting untuk segera dapat dilaksanakan karena dari kartu pribadi inilah kita dapat bertolak ke segala jurusan, baik untuk segi bimbingan maupun untuk segi konseling. Karena melalui daftar ini kita dapat mengenal data mengenai keadaan si anak. Sebelum usaha yang lain dilakukan setidaknya merealisasikan kartu pribadi ini terlebih dahulu.

2) Penyelenggaraan kelompok belajar

Kelompok belajar merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa dapat belajar secara individual namun alangkah baiknya jika ia dapat belajar secara berkelompok untuk saling bertukar pikiran dan mengasah kemampuannya dengan orang lain.

3) Penyelenggaraan bimbingan cara belajar yang efektif

Belajar merupakan suatu hal yang juga perlu diperhatikan oleh pendidik, semangat belajar akan mempengaruhi keberhasilan kurikulum yang akan diterapkan. Oleh karena itu, masalah belajar juga perlu dibimbing agar dapat mendukung KBM. Dengan mengintensifkan atau memberikan bimbingan belajar yang efektif atau setidaknya pendidik memberikan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara efektif baik selama di sekolah maupun di luar.

4) Penyelenggaraan "Problem check list"

Problem check list adalah merupakan check list yang khusus mengenai masalah-masalah atau problem-problem. Problem dari anak-anak merupakan suatu hal yang penting diketahui oleh guru atau pembimbing, sebab seperti kita ketahui problem inilah yang dapat menjadi sebab yang mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dan juga problem merupakan 'starting point' di dalam

mengadakan konseling. Pada prinsipnya problem yang menimpa individu harus segera dipecahkan agar tidak mengganggu kehidupan individu. Sehingga dengan *check list* ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan bimbingan dan juga konseling.

## PENUTUP

Dalam hal Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan sudah maksimal dan optimal, ini semua dapat dilihat baik dari bagaimana persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI, bagaimana metode atau strategi yang diterapkan dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik tersebut. Peran Guru PAI dalam mengoptimalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yakni dengan cara: menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti menyediakan buku, adanya laboratorium dan alat-alat praktek; menciptakan pengawasan dan kedisiplinan, baik melalui absensi maupun meninjau secara langsung; MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap bulan; mengadakan pelatihan (*training*), melanjutkan studi atau kursus; penyelenggaraan kartu pribadi, kelompok belajar, bimbingan cara belajar efektif, kotak masalah, papan bimbingan, *problem check list* dan bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2002). *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana S. (2001). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Usman, M. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (1989). *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yasin, Nurhadi Burhan & Agus. (2003). *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Zuhairini dkk. (1993). *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, Abdul. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.